

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan,¹ yaitu di BPRS Artha Mas Abadi Pati.

Subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan studi kasus lapangan adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan suatu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan.²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh deskripsi pekerjaan, sistem penghargaan dan kreatifitas karyawan terhadap kinerja karyawan studi pada BPRS Artha Mas Abadi Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32

² Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hlm. 26.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 13.

adalah data yang berupa angka-angka. Pada data jenis ini, sifat informasi yang dikandung oleh data berupa informasi angka-angka.⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. BPRS Artha Mas Abadi yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁷ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸ Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. BPRS Artha Mas Abadi yang berjumlah 40 orang.

⁴ Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hlm. 2.

⁵ Sugiyono, *Op. cit*, hal. 55.

⁶ Indriantoro dan Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hal.155.

⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 73.

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian, Op. Cit*, hlm. 60.

C. Tata Variabel Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka penentuan variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor didalamnya yang ada ditentukan dan dipengaruhi oleh adanya variabel lain, yaitu kinerja karyawan.
2. Variabel independen adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor yang didalamnya menentukan dan mempengaruhi adanya variabel-variabel yang lain, yaitu : deskripsi pekerjaan, sistem penghargaan dan kreatifitas karyawan.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Def. Operasional	Indikator	Skala
Deskripsi Pekerjaan (X ₁)	Deskripsi pekerjaan adalah suatu pernyataan tertulis yang menguraikan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab, kondisi kerja, dan aspek lainnya, dan berhubungan lini baik ke atas maupun ke bawah.	a. komponen tertentu yang mempunyai fungsi dan tersusun dalam tata hubungan mudah dipahami b. memberikan maksud yang jelas, terang, gemilang, tegas dan tidak meragukan. c. menggunakan kata-kata dan kalimat yang singkat, pendek d. menyajikan uraian yang memberikan pengertian yang cocok, sesuai dan tepat e. tata dan kalimat yang isinya menunjukkan arah dan maksud yang sama f. deskripsi pekerjaan disusun secara teliti	likert
Sistem Penghargaan (X ₂)	<i>Reward</i> adalah imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja karena telah	a. Tingkat kesesuaian penghargaan dengan harapan dan kebutuhan pegawai b. Tingkat dorongan penghargaan	likert

	<p>memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan serta kontinuitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁹</p>	<p>terhadap semangat atau gairah kerja pegawai</p> <p>c. Tingkat kesesuaian penghargaan dengan kinerja</p> <p>d. Tingkat kesesuaian penghargaan dengan tanggung jawab</p> <p>e. Variasi</p> <p>f. Jumlah atau besarnya penghargaan pegawai.</p> <p>g. sejauh mana penghargaan telah memenuhi rasa keadilan kepada pegawai</p> <p>h. seberapa lama penghargaan diberikan dibandingkan aktivitas dalam bekerja</p>	
Kreatifitas Karyawan (X ₃)	<p>Tingkat atau derajat pentingnya manajer yang menempatkan inovasi dan kreatifitas pada pekerjaan. VOI Manajer akan mempengaruhi perilaku manajer dalam menciptakan kreatifitas dan inovasi baru dalam ide maupun proyeknya.</p>	<p>a. tertarik pada kegiatan intelektual seperti membaca buku-buku bermutu</p> <p>b. memiliki nilai-nilai artistik yang dikembangkan dengan baik.</p> <p>c. tertarik pada usaha menjelajahi masalah yang sulit dan rumit</p> <p>d. mempunyai disiplin diri dalam hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan</p> <p>e. memiliki tekad keras untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi masalah dan kendala</p> <p>f. Memiliki karakteristik pemikiran dan sifat yang mandiri</p> <p>g. merespon secara positif situasi ambigu, sambil menikmati proses yang sedang di jalani.</p> <p>h. mengarahkan pada diri sendiri dan kurang bergantung pada orang lain</p> <p>i. memiliki kepercayaan diri yang</p>	likert

⁹ Arlina Delas, *Op. Cit.*, hal. 22.

		kuat j. siap dengan resiko yang dihadapi dengan ide-ide baru ¹⁰	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan suatu proses dan hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Kinerja karyawan selama kurun waktu tertentu yang diukur dari kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan.	a. kemampuan dalam meghasilkan produk barang dan jasa b. memproduksi barang dan jasa yang di hasilkan memenuhi standar kualitas c. waktu yang di butuhkan dalam setiap proses perubahan barang dan jasa tersebut kemudian sampai kepada pengguna/konsumen. d. sumber daya yang diperlukan dalam menghasilkan produk barang dan jasa tersebut e. biaya yang diperlukan.	likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara,yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini dibangun dengan pengembangan kuesioner dalam penelitian sebelumnya. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penyebaran daftar pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan hasil yang diteliti. Sumber data yang disebut adalah orang yang menjawab atau merespon, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.¹¹

Dalam metode angket didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data

¹⁰ Sudarmanto, *Op. Cit*, hal.109-110.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 107.

dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan responden. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pengukuran indikator variabel menggunakan skala likert lima poin.

2. Metode Observasi

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti meliputi pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu mengamati kondisi fisik BPRS Artha Mas Abadi Pati. Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹² Metode dokumentasi diambil dari data yang ada pada BPRS Artha Mas Abadi Pati meliputi struktur organisasi, proses produksi, flowcart, produk perusahaan, dan sejarah perusahaan dan lain sebagainya.

¹² Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 422.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Sebagaimana dikemukakan dimuka, bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.¹³ Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut

¹³ Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hal. 52.

dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi.¹⁴

G. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabelterikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot. Model Regresi* yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.¹⁵

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatamodel regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*).Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinearitas* adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengannilai $VIF > 10$.¹⁶

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2011, hal. 116.

¹⁵ *Ibid*, hal.160.

¹⁶ Purbayu dan Ashari, *Op.Cit.*, hal. 106.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷ Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik -titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.¹⁹

Tabel 3.2

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autorekolasi positi	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autorekolasi positif/negatif	Terima	$D_u < d < 4 - d_u$

¹⁷ *Ibid*, hal.139.

¹⁸ Imam Ghazali, *Op.Cit.*, 78

¹⁹ *Ibid*, hal.142.

H. Analisis Data

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.²⁰ Uji signifikansi dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik t. Adapun langkah pengujian uji t adalah :

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara sendiri-sendiri oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$

3) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

4) kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

²⁰ *Ibid*, hal. 75.

a. Uji F Simultan

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.²¹ Uji signifikansi dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. Adapun langkah pengujian uji F adalah :

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 ; $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$ 3) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

4) Kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

²¹ *Ibid*, hal. 75.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu fokus pada anggota dan perbaikan berkelanjutan. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).

Secara matematis jika nilai $r^2 = 1$, maka $adjustedR^2 = r^2 = 1$ sedangkan jika nilai $r^2 = 0$, maka nilai $adjustedR^2 = (1 - k)/(n - k)$ jika $k > 1$, maka $adjustedR^2$ akan bernilai negatif.²²

c. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya.²³ Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu $\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ terhadap kinerja karyawan, adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = kinerja karyawan

X_1 = deskripsi pekerjaan

X_2 = sistem penghargaan

²² *Ibid*, hal.97.

²³ Singih Santoso, *Uji Validitas dan Reabilitas Data*, Alfabet, Jakarta, 2004, hal.163.

X_3 = kreatifitas karyawan

a = Bilangan Konstanta (harga Y , bila $X=0$)

e = *error* yang ditolerir (5%)

